

EKONOMI
PERTANIAN

**TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP MATERI
BUDIDAYA TANAMAN ANGGREK DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PRODUKSI ANGGREK DI KECAMATAN
SAKO KENTEN PALEMBANG**

Oleh
INDRA SEPTIANO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

4 67

.1/1

635.93407
15226
2006



**TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP MATERI
BUDIDAYA TANAMAN ANGGREK DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PRODUKSI ANGGREK DI KECAMATAN
SAKO KENTEN PALEMBANG**

**Oleh
INDRA SEPTIANO**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2006**

SUMMARY

INDRA SEPTIANO. Farmer adoption level to orchid farming material and its relationship with orchid production in Sako Kenten Palembang (supervised by **NASRUN AZIZ** and **MUHAMMAD YAZID**).

The purposes of this research are 1) to measure orchid farming adoption level to orchid farming material, 2) to calculate production of orchid farming in Sako Kenten Palembang, 3) to analyze relationship between farmer adoption level to orchid farming material with production of orchid farming in Sako Kenten Palembang.

This research was conducted in Sako Kenten Palembang. Data collection was done in March –April 2006. Method used was case study on orchid farmers who received orchid farming material from field illumination officer. Sample was taken purposively by taking 30 samples out of 35 farmers.

Data collected in this study consisted of primary and secondary data. Data were processed by scoring method to measure farmer adoption level to orchid farming material and by using Spearman rank test to analyze relationship between farmer adoption level to orchid farming material with production of orchid farming.

Result shows that total score of farm processing was 5,93 which is categorized high, total score of planting was 5,89 (high), total score of cultivation was 10,68 (high), total score of pest and disease controlling was 5,46 (high), total score of harvest was 2,86 (high).

Relationship between farmer adoption level to orchid farming material with production of orchid farming, based on Spearman rank test (r_s) was 0,858 and t table was 0,305, such that the conclusion was to refuse H_0 . This means that farmer adoption level to orchid farming material relates to production of orchid farming.

The average scale of orchid farming was 0,002 hectare consisted of 4 kinds of orchids namely Vanda Douglas, James Storie, Apple Blossom, and Maggie Oie. Mean production of Vanda Douglas was 803 stalks per farmer per year, James Storie was 705 stalks per farmer per year, Apple Blossom was 723 stalks per farmer per year, and Maggie Oie was 703 stalks per farmer per year. Orchid farmer revenue was Rp 5.468.333,33 per farming scale per year.

RINGKASAN

INDRA SEPTIANO. Tingkat Adopsi Petani terhadap Materi Budidaya Tanaman Anggrek dan Hubungannya dengan Produksi Tanaman Anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang (Dibimbing oleh **NASRUN AZIZ** dan **MUHAMMAD YAZID**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengukur tingkat adopsi petani anggrek terhadap materi budidaya tanaman anggrek, 2) Menghitung berapa besar produksi tanaman anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang, 3) Menganalisis hubungan antara tingkat adopsi petani terhadap materi budidaya tanaman anggrek dengan produksi tanaman anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sako Kenten Palembang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2006 sampai dengan April 2006. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus terhadap petani anggrek yang mendapatkan materi budidaya tanaman anggrek dari Penyuluh Pertanian Lapangan. Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah sampel 30 orang petani dari anggota populasi 35 orang petani.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data dilakukan dengan cara perhitungan skor untuk mengukur tingkat adopsi petani terhadap materi budidaya tanaman anggrek dan menggunakan Uji Peringkat Spearman untuk menganalisis hubungan antara tingkat

adopsi petani terhadap materi budidaya tanaman anggrek dengan produksi tanaman anggrek kemudian dilanjutkan dengan pemaparan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor total pengolahan lahan yaitu 5,93 termasuk dalam kriteria tinggi, skor total penanaman yaitu 5,89 termasuk dalam kriteria tinggi, skor total pemeliharaan yaitu 10,68 termasuk dalam kriteria tinggi, skor total pengendalian hama dan penyakit yaitu 5,46 termasuk dalam kriteria tinggi dan skor total panen yaitu 2,86 termasuk dalam kriteria tinggi.

Hubungan antara tingkat adopsi petani terhadap materi budidaya tanaman anggrek dengan produksi tanaman anggrek, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji Peringkat Spearman diperoleh r_s hitung sebesar 0,858 dan t tabel 0,305, maka keputusan yang dihasilkan adalah tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara tingkat adopsi petani terhadap materi budidaya tanaman anggrek dengan produksi tanaman anggrek.

Luas lahan petani adalah 0,002 ha yang terdiri dari 4 jenis anggrek yaitu Vanda Douglas, James Storie, Apple Blossom dan Maggie Oie. Produksi rata-rata anggrek Vanda Douglas yaitu 803 tangkai per petani per tahun, anggrek James Storie yaitu 705 tangkai per petani per tahun, anggrek Apple Blossom yaitu 723 tangkai per petani per tahun, sedangkan anggrek Maggie Oie yaitu 703 tangkai per petani per tahun. Penerimaan keseluruhan petani anggrek yaitu sebesar Rp. 5.468.333,33 per luas garapan per tahun.

**TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP MATERI BUDIDAYA
TANAMAN ANGGREK DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKSI
TANAMAN ANGGREK DI KECAMATAN
SAKO KENTEN PALEMBANG**

Oleh

INDRA SEPTIANO

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2006

Skripsi

**TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP MATERI BUDIDAYA
TANAMAN ANGGREK DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKSI
TANAMAN ANGGREK DI KECAMATAN
SAKO KENTEN PALEMBANG**

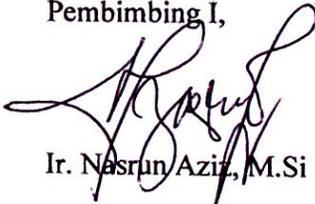
Oleh

INDRA SEPTIANO

05993103017

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Nasrun Aziz, M.Si

Pembimbing II,



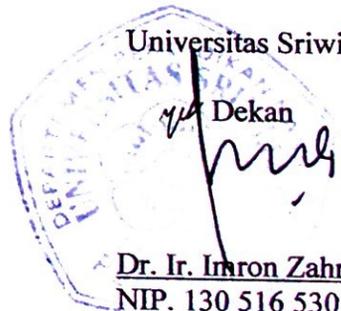
Ir. M. Yazid, M.Sc

Indralaya, 31 Juli 2006

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul “ Tingkat Adopsi Petani Terhadap Materi Budidaya Tanaman Anggrek dan Hubungannya Dengan Produksi Tanaman Anggrek Di Kecamatan Sako Kenten Palembang “, oleh Indra Septiano yang telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 18 Juli 2006.

Komisi Penguji

1. Ir. Nasrun Aziz, M.Si.

Ketua


(.....)

2. Ir. Muhammad Yazid, M.Sc.

Sekretaris


(.....)

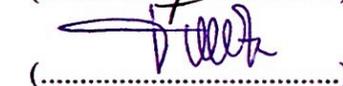
3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Anggota


(.....)

4. Yunita, S.P., M.Si.

Anggota


(.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 132 133 345

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar sarjana yang sama di tempat lain.

Indralaya, 31 Juli 2006

Yang membuat pernyataan

Indra Septiano

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 September 1981 di Palembang. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Yanto (Alm) dan Enni Muis, S.Pd.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1993 di SD Negeri 186 Palembang. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1996 di SMP Negeri 8 Palembang. Sekolah Menengah Umum diselesaikan pada tahun 1999 di SMU Negeri 7 Palembang. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prpgram Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian pada tahun 1999 melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada tahun 2005 yang berjudul "Teknik Perbanyakkan Tanaman Melati (*Jasminum sambac*) Dengan Cara Setek di Desa Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Tingkat Adopsi Petani Terhadap Materi Budidaya Tanaman Anggrek Dan Hubungannya Dengan Produksi Tanaman anggrek Di Kecamatan Sako Kenten Palembang “.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang selalu mendukung serta mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Saudaraku Vicky, Deddy, dan Suendra terima kasih dukungannya.
3. Bapak Ir. Nasrun Aziz, M.Si dan Bapak Ir. M. Yazid, M.Sc terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si dan Ibu Yunita, S.P., M.Si selaku dosen penguji.
5. Sahabat-sahabatku Yudo, Candra, Gedek, Sandy, Wanda, Mbak Nuri yang selalu memberiku semangat thanks my friends.
6. Teman-teman seperjuanganku Tatang, Edwar, Ongki, Bernanto, Tito, Awal yang telah memberi masukan dan membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Adik-adik tingkatku Nia, Lita, May Shiska, Manda, Irene, Mike, Nang VJ, Adam, Nang Chaidir, Joe yang selalu membantu dan mendukungku.
8. Petani-petani anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang yang telah memberiku informasi untuk penyelesaian skripsi ini.

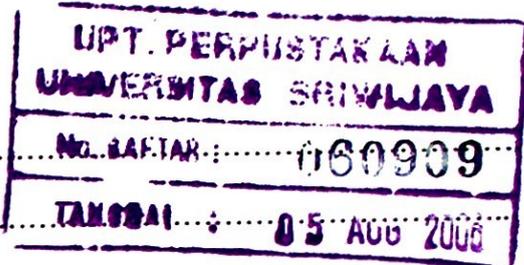
9. Bak Wo dan Erwin yang selalu membantuku. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan informasi, pengetahuan, maupun pemikiran bagi kita semua. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan kekeliruan yang ada dalam skripsi ini.

Indralaya, 31 Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan..... | 6 |
| II. KERANGKA PEMIKIRAN..... | 7 |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| 1. Konsepsi Tingkat Adopsi..... | 7 |
| 2. Konsepsi Penyuluh Pertanian..... | 10 |
| 3. Konsepsi Pemberian Bantuan Sarana Produksi..... | 12 |
| 4. Konsepsi Usahatani Anggrek..... | 14 |
| 5. Konsepsi Produksi dan Faktor-faktornya..... | 23 |
| 6. Konsepsi Penerimaan | 24 |
| B. Model Pendekatan..... | 26 |
| C. Hipotesis..... | 27 |



| | Halaman |
|---|---------|
| D. Batasan-batasan..... | 27 |
| III. PELAKSANAAN PENELITIAN..... | 29 |
| A. Tempat dan Waktu..... | 29 |
| B. Metode Penelitian..... | 29 |
| C. Metode Penarikan Contoh..... | 29 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 30 |
| E. Metode Pengolahan Data..... | 30 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Keadaan Umum Daerah..... | 35 |
| 1. Wilayah Administrasi | 35 |
| 2. Letak Geografi dan Topografi | 36 |
| 3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian | 37 |
| 4. Keadaan Sosial | 39 |
| B. Identitas Petani Contoh..... | 40 |
| 1. Daerah Asal Petani Contoh..... | 41 |
| 2. Umur Petani Contoh..... | 41 |
| 3. Pendidikan Petani Contoh..... | 42 |
| 4. Jumlah Tanggungan Petani Contoh..... | 42 |
| C. Tingkat Adopsi Petani terhadap Materi Budidaya Tanaman Anggrek..... | 43 |
| 1. Pengolahan Lahan | 43 |
| 2. Penanaman..... | 44 |

| | Halaman |
|---|---------|
| 3. Pemeliharaan | 45 |
| 4. Pengendalian Hama dan Penyakit..... | 46 |
| 5. Panen | 47 |
| 6. Rekapitulasi hasil pengukuran tingkat adopsi..... | 47 |
| D. Produksi Tanaman Anggrek..... | 48 |
| E. Hubungan Tingkat Adopsi Materi Budidaya Tanaman Anggrek Dengan Produksi Usahatani Anggrek..... | 49 |
| F. Pendapatan Petani Anggrek..... | 50 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| A. Kesimpulan..... | 51 |
| B. Saran..... | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 52 |
| LAMPIRAN..... | 54 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman hias menurut jenisnya di Indonesia..... | 4 |
| 2. Bantuan sarana produksi kepada Kelompok Tani Anggrek Bulan..... | 13 |
| 3. Bantuan sarana produksi kepada Kelompok Tani Anggrek Douglas..... | 13 |
| 4. Bantuan sarana produksi kepada Kelompok Tani Anggrek Catleya dan Kelompok Tani Anggrek Oncidium..... | 14 |
| 5. Perbedaan kebutuhan pupuk setiap fase pertumbuhan anggrek..... | 20 |
| 6. Nilai interval kelas untuk pengukuran tingkat adopsi petani terhadap materi budidaya tanaman anggrek dengan produksi tanaman anggrek..... | 32 |
| 7. Penggunaan tanah di Kecamatan Sako Kenten, 2005 | 36 |
| 8. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kecamatan Sako Kenten, 2005..... | 37 |
| 9. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Sako Kenten, 2005 | 38 |
| 10. Sarana transportasi di Kecamatan Sako Kenten, 2005 | 39 |
| 11. Sarana pendidikan di Kecamatan Sako Kenten, 2005..... | 40 |
| 12. Daerah asal petani contoh, 2006..... | 41 |
| 13. Umur petani contoh, 2006..... | 42 |
| 14. Tingkat pendidikan petani contoh, 2006. | 42 |

| | Halaman |
|--|---------|
| 15. Jumlah tanggungan petani contoh, 2006..... | 43 |
| 16. Skor rata-rata materi pengolahan lahan pada budidaya tanaman anggrek | 44 |
| 17. Skor rata-rata materi penanaman pada budidaya tanaman anggrek..... | 45 |
| 18. Skor rata-rata materi pemeliharaan pada budidaya tanaman anggrek..... | 45 |
| 19. Skor rata-rata materi pengendalian hama dan penyakit pada budidaya anggrek..... | 46 |
| 20. Rekapitulasi hasil pengukuran tingkat adopsi..... | 47 |
| 24. Rata-rata produksi, harga jual dan penerimaan petani anggrek..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------|---------|
| 1. Model pendekatan..... | 26 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Denah Kecamatan Sako Kenten Palembang | 55 |
| 2. Identitas petani anggrek di Kecamatan Sako Kenten..... | 56 |
| 3. Luas garapan dan produksi anggrek di Kecamatan Sako Kenten..... | 57 |
| 4. Pengukuran tingkat adopsi petani terhadap pemberian bantuan sarana produksi..... | 58 |
| 5. Penerimaan usahatani anggrek di Kecamatan Sako Kenten..... | 59 |
| 6. Hubungan tingkat adopsi dengan produksi usahatani anggrek | 60 |
| 7. Uji korelasi peringkat spearman tingkat adopsi petani dengan produksi anggrek di Kecamatan Sako Kenten | 61 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan tanaman pangan dan hortikultura diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan devisa Negara. Oleh karena itu perlu dipersiapkan kebijaksanaan yang cermat dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, permasalahan yang dihadapi serta potensi dan prospek yang ada (Sutiyoso, 2004).

Bunga bagi orang dapat dilambangkan sebagai ungkapan rasa senang, gembira, dan bahagia. Tetapi bagi sebagian orang lainnya, bunga juga bisa bermakna sebaliknya, yaitu lambang duka cita, sedih dan prihatin. Pada dasarnya bunga mempunyai banyak kegunaan bagi manusia dan kehidupannya seperti pengisi rasa sepi, sumber inspirasi, dan kreativitas. Ragam jenis bunga dapat memberi kebahagiaan lahir dan batin, penenang pikiran serta membuat kesibukan bagi pemiliknya. Sehingga bunga dapat meningkatkan kesehatan jasmaniah maupun rohaniyah (Rismunandar, 1995).

Sebagai negara tropis, iklim di Indonesia memberikan kemudahan bagi pengusaha tanaman hias. Disamping itu, ragamnya pun banyak dijumpai di Indonesia. Jika dapat memanfaatkan ragam tanaman yang begitu banyak serta memadukannya dengan teknologi yang tepat, tidak mustahil bisnis tanaman hias akan dapat menyamai bisnis sayur dan buah yang sampai saat ini berada di peringkat atas. Tanaman hias merupakan tanaman hortikultura non-pangan, berbeda dengan sayuran dan buah-buahan. Tanaman hias dibudidayakan untuk dinikmati keindahan

atau nilai estetika. Keindahan tanaman hias dapat dipancarkan dari keseluruhan tajuk tanaman atau organ-organ tertentu dari tanaman tersebut. Organ tanaman yang dinilai mempunyai nilai estetika tinggi dapat berupa bunga, buah, daun, atau batangnya (Lakitan, 1995).

Tanaman hias bunga adalah tanaman hias yang memiliki kemampuan menghasilkan bunga dengan aneka bentuk, warna, ukuran, dan keharuman yang unik. Keanekaragaman bunga yang dihasilkan sangat indah dan pantas dinikmati dan ditempatkan sebagai komponen untuk mempercantik halaman rumah, perkantoran, atau apartemen. Tantangan terbesar untuk mendapatkan tanaman hias bunga adalah pada proses dan kontinuitas dan pembungaannya (Endah, 2001).

Tanaman hias selain ditanam langsung pada lahan yang tersedia, juga ditanam didalam pot. Keindahan tanaman hias juga dapat dinikmati dengan cara memanen organ tanaman tersebut, misalnya untuk bunga potong (cut flower). Dengan demikian, panen tanaman hias dapat dilakukan secara fisik, dan juga hanya dengan cara menikmati keindahannya dengan tidak secara fisik memanen tanaman atau bagian dari tanaman hias tersebut (Lakitan, 1995).

Rismunandar (1995) menjelaskan bahwa setiap jenis bunga yang warna dan bentuknya menarik dapat dipotong. Tanaman bunga yang dapat menghasilkan bunga potong bernilai ekonomis dan dunia perdagangan harus memenuhi lima persyaratan yaitu warnanya indah, mulus, bersih, dan tidak bernoda serta bau wanginya tidak menyengat, bunga dapat bertahan lama setelah dipotong, tangkai cukup panjang dan kuat, bunga tidak mudah rusak dalam pengepakan, bunga dihasilkan oleh tanaman yang subur dan mudah berbunga tanpa mengenal musim. Mutu bunga potong sebagai

komoditi hortikultura sangat tergantung pada penampakannya (bentuk fisik) yang menarik dan daya tahan kesegarannya. Penampilan dan daya tahan yang prima ini ditentukan oleh banyak faktor, tetapi yang utama adalah penanganannya, mulai dari masa prapanen sampai ke masa pasca panen. Oleh karena itu, bila menghendaki kualitas bunga yang baik, sejak tanam, perawatan hingga masa petik, dan sampai pada pengangkutan dari kebun ke tempat penampungan harus diusahakan secara hati-hati dan intensif.

Menurut Darmono (2005), Potensi ekonomi anggrek sebagai salah satu komoditas tanaman hias telah dimanfaatkan dan dikembangkan oleh banyak negara. Di Indonesia potensi anggrek cukup besar dilihat dari sumber plasma nutfah yang sangat besar dan memiliki keunikan. Jadi, sangat terbuka peluang untuk menggalakkan daya saing peranggrecan Indonesia di pasar internasional. Namun untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada, terdapat beberapa kendala antara lain terbatasnya ketersediaan bibit unggul terseleksi, tingginya harga bibit, dan masih sangat sederhananya paket teknologi yang digunakan. Akibatnya tingkat produktivitas dan kualitas bunga yang dihasilkan relatif rendah, sedangkan untuk memanfaatkan teknologi yang susah adapun informasinya masih sangat terbatas dan belum tersebar secara merata atau menyeluruh. Anggrek sebagai salah satu komoditas non-migas diperdagangkan dalam bentuk bunga potong, tanaman pot, tanaman taman, atau dalam bentuk bibit seperti botol, kompot atau individu. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut perlu segera ditangani antara lain upaya penyediaan teknologi mulai dari penyediaan bibit unggul terseleksi, budidaya, pasca panen, sampai pemasaran.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman hias menurut jenisnya di Indonesia, 2003

| No | Jenis Tanaman | Luas Panen | | Produksi | | Produktivitas |
|-----|-----------------|------------|----------------|------------|---------|---------------|
| | | Banyaknya | Satuan | Banyaknya | Satuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Anggrek | 1.237.685 | m ² | 6.904.109 | tangkai | 5,58 |
| 2 | Kuping Gajah | 263.703 | m ² | 1.263.770 | tangkai | 4,79 |
| 3 | Gladiol | 783.507 | m ² | 7.114.382 | tangkai | 9,08 |
| 4 | Pisang-pisangan | 185.192 | m ² | 681.920 | tangkai | 3,68 |
| 5 | Krisan | 2.089.780 | m ² | 27.406.464 | tangkai | 13,11 |
| 6 | Mawar | 3.042.020 | m ² | 50.766.656 | tangkai | 16,69 |
| 7 | Sedap malam | 3.617.081 | m ² | 16.139.563 | tangkai | 4,46 |
| 8 | Melati | 12.443.287 | m ² | 15.740.955 | kg | 1,27 |
| 9 | Palem | 567.194 | pohon | 668.154 | pohon | 1,18 |
| 10 | Dracaena | 445.489 | m ² | 2.553.020 | tangkai | 5,73 |
| 11 | Anyelir | 254.735 | m ² | 2.391.113 | tangkai | 9,39 |
| 12 | Garbera | 339.395 | m ² | 3.071.903 | tangkai | 9,05 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman anggrek di Indonesia memiliki luas panen, produksi dan produktivitas yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan tanaman mawar atau melati. Ini dikarenakan tanaman anggrek masih sulit di budidayakan dan memerlukan perawatan yang intensif.

Menurut Sutiyoso (2004), anggrek potong dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Berdasarkan penggunaannya, anggrek potong dapat digunakan secara tunggal dan dalam bentuk rangkaian. Penggunaan anggrek potong secara tunggal yang paling banyak adalah korsase. Sementara dalam bentuk rangkaian, baik rangkaian sesama anggrek maupun dengan bunga lain, anggrek potong bisa ditampilkan dalam bentuk buket tangan, karangan bunga, steetwerk, dan krans. Masing-masing bentuk penyajian bunga potong mempunyai persyaratan tertentu dan

hanya dapat dipenuhi oleh genus dan kultivar tertentu. Oleh karena itu tidak semua jenis anggrek dapat digunakan sebagai bunga potong.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dan Tim Penggerak PKK Provinsi Sumatera Selatan bekerjasama dalam mendirikan sentra pengembangan dan pusat penjualan tanaman hias (anggrek dan tanaman hias lain). Jumlah petani yang mengikuti sebanyak 35 orang yang masing-masing petani mempunyai kelompok tani yang terdiri dari empat kelompok tani yaitu : (1) Anggrek Bulan terdiri dari 8 orang, (2) Anggrek Douglas terdiri dari 7 orang, (3) Anggrek Catleya terdiri 10 orang, dan (4) Anggrek Oncidium terdiri dari 10 orang. Petani juga mendapatkan bantuan sarana produksi yang berupa bibit, pupuk kandang, serbuk gergaji, pupuk NPK, growmore, insektisida, dan fungisida.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas didapat permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu :

1. Berapa besar tingkat adopsi petani anggrek terhadap materi budidaya tanaman anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang.
2. Berapa besar produksi tanaman anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang.
3. Bagaimana hubungan antara tingkat adopsi petani terhadap materi budidaya anggrek dengan produksi tanaman anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur tingkat adopsi petani anggrek terhadap materi budidaya tanaman anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang.
2. Menghitung berapa besar produksi tanaman anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat adopsi petani terhadap materi budidaya tanaman anggrek dengan produksi tanaman anggrek di Kecamatan Sako Kenten Palembang.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan pustaka bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2003. Statistik Tanaman Obat-obatan dan Tanaman Hias. Statistik Indonesia. Jakarta.
- Darmono, D. W. 2005. Permasalahan Anggrek dan Solusinya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2004. Rekapitulasi Rencana Usaha Kelompok. Sumatera Selatan.
- Endah, J. 2001. Membuat Tanaman Hias Berbunga. PT. AgroMedia. Jakarta.
- Hagul, P. 1991. Telaah Ringkas Metodologi Penelitian. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Jakarta.
- Husin, L dan Lifiathi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Ibrahim, J.T, Sudiyono A, Harpowo. 2003. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Bayumedia Publishing. Malang.
- Iswanto, H. 2001. Anggrek Phalaenopsis. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lakitan, B. 1995. Hortikultura, Teori, Budidaya, dan Pasca Panen. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nasution, S. 1995. Metode Research (penelitian ilmiah). Bumi Aksara. Jakarta.
- Rismunandar. 1995. Budidaya Bunga Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. Metode Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sriati, Riswani, dan Hakim, N. 1997. Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Suriatna, S. 1990. Metode Penyuluhan Pertanian. Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta.

Sutiyoso, Y. 2003. Anggrek Potong Dendrobium. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sutiyoso, Y dan Sarwono, B. 2003. Merawat Anggrek. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sutiyoso, Y. 2004. Peluang Bisnis Anggrek. Penebar Swadaya. Jakarta.